

EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSENSI FINGER PRINT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PEGAWAI DI KANTOR KELURAHAN BINTARA JAYA

Syifa Aulia¹, Wahidin Septa Zahran^{2*}, Yurisman Star³

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : syifa6328@gmail.com¹, septazahran65@gmail.com², yurismanstar999@gmail.com³

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Effectiveness, Finger Print Attendance, Employee Discipline

Syifa Aulia, 2022. *The Effectiveness of Finger Print Attendance Implementation in Improving Employee Discipline at the Bintara Jaya Sub-District Office. Thesis of Public Administration Studies Program, Administrative Sciences Institute of Social Sciences and Management (Stiami). (Advised by Wahidin Septa Zahran, S.E, M.Si and Dr. Yurisman Star, S.E, M.Si). The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the fingerprint attendance implementation in improving employee discipline at the Bintara Jaya Sub-District Office. The study was Qualitative research, which is a form of research that provides an overview by digging up data and facts in the field. The sources of the data were primary and secondary data. The data collection techniques were in the forms of observations, interviews and documentation with 8 informants. The results showed that the application of fingerprint attendance on 4 variables namely, target achievement, Adaptation, Satisfaction and responsibility had been effectively implemented at the Bintara Jaya Sub-District Office while the obstacles that occurred were power failures, bad internet network, and machine errors. The solution for undisciplined employees was by conducting a persuasive way to invite for discussion, give advice and motivation. Of course, it is hoped that the application of fingerprint attendance at this time can run well again in the future.*

PENDAHULUAN

Absensi salah satu hal yang penting dalam mengelola pegawai karena Informasi yang tertera pada sistem absensi yang detail mengenai kehadiran pegawai dapat menentukan prestasi kerja, gaji/upah, produktivitas, dan kemajuan instansi/lembaga secara umum. Cara yang cukup efektif dalam meningkatkan kualitas SDM salah satunya adalah dengan melaksanakan aturan disiplin yang tinggi oleh setiap pegawai, seperti yang diterapkan pada instansi pemerintahan.(Rompas, 2020).

Absensi merupakan cara dalam mengelola sdm dan membantu kedisiplinan pegawai dan salah satu faktor yang penting agar tercapai semangat yang membara dalam bekerja yaitu dilaksanakan kedisiplinan kerja oleh pegawai itu sendiri, dengan kata lain itu menjadi faktor penentu kinerja pegawai pada instansinya terkait. Sifat teladan yang dilakukan oleh atasan berperan penting dalam terciptanya harmonisasi pekerjaan dan kedisiplinan pegawai,. Dengan role model keteladanan dari seorang pimpinan yang baik maka pegawai akan tunduk dan patuh dengan aturan yang berlaku, Pegawai yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi apabila pegawai itu sering masuk dan pulang

kerja tepat dengan waktunya, setiap pekerjaan dikerjakan dengan baik dan benar sesuai waktu yang sudah ditentukan, dan juga mampu mematuhi peraturan yang berlaku di dalam instansi it tertulis maupun bukan tertulis dan bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang diberikan kepada pegawai tersebut., (Irwanto, 2015)

Penerapan absensi finger print bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap kehadiran pegawai dikantor Kelurahan Bintara Jaya hal ini agar dapat melacak setiap pegawai yang memnidi fingerprint tersebut. Kantor Kelurahan Bintara Jaya telah menerapkan absensi finger print sejak Januari 2018. Dalam meningkatkan kinerja serta kedisiplinan dalam instansi pemerintahan menuju ke arah profesionalisme, digital dan modern, serta menunjang terciptanya sebuah pemerintahan yang baik dan transparan, perlu adanya penyatuan pandangan bagi pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan untuk pedoman dalam melaksanakan tugas manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu. Karena pegawai merupakan asset di organisasi pemerintah ataupun swasta(Asmira, 2016).

Penerapan absensi fingerprint instansi pemerintah tentu akan membantu pegawai dalam melaksanakan kedisiplinan datang ke kantor dan melakukan jam layanan sesuai aturan yang berlaku namun apabila pegawai tidak dapat datang tepat waktu kemungkinan akan mengalami hambatan yang menyebabkan antrian menjadi tidak dapat di control.

Dalam meningkatkan disiplin pegawai di Kantor Kelurahan Bintara Jaya, penerapan absensi finger print (sidik jari) belum cukup berjalan dengan efektif, dikarenakan selama diterapkannya absensi finger print masih terdapat beberapa pegawai datang terlambat. Dari uraian diatas, maka penyusun ingin mengetahui **Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kantor Kelurahan Bintara Jaya.**

KAJIAN PUSTAKA

1. **Efektifitas** : Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya sebuah hasil, sering juga dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antar input dan output. Menurut(Masruri, 2017) efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Hasibuan (Hasibuan, 2014)menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu pelaksanaan pekerjaan mampu berhasil mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh pekerjaan tersebut, dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada SDM ataupun sumber daya lainnya.
2. **Efektifitas Kinerja** : Efektivitas kinerja adalah suatu keadaan dimana aktifitas jasmaniah dan rohaniah yang dilakukan oleh manusia dapat mencapai hasil akibat sesuai yang dikehendaki. efektivitas kinerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas adalah suatu ukuran dalam mengukur keefektivan perusahaan melalui beberapa pendekatan yang hasilnya dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan perusahaan. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah salah satu proses yang tercapai dari organisasi sesuai dengan tujuan/target yang direncanakan meliputi kualitas kerja, ketepatan waktu, serta pencapaian kuantitas.(Sutarto, 2012).
3. **Indikator Efektivitas** : Efektivitas mampu diukur melalui 4 indikator menurut (Tangkilisan, 2005) yaitu antara lain : (1) Pencapaian target. Sejauh mana target yang telah dicapai serta ditetapkan dalam organisasi pada pelaksanaan dan pencapaian pencapaian target yang sesuai pada tujuan organisasi agar mampu terwujud dengan baik. (2) Kemampuan adaptasi.

Berhasilnya suatu organisasi dilihat sejauh mana organisasi bisa menyesuaikan diri pada suatu perubahan yang terjadi baik secara internal ataupun eksternal organisasi. (3) Kepuasan kerja. Suatu keadaan yang bisa memberi rasa nyaman untuk hal kerja yang akan kedepannya meningkatkan kinerja serta bisa dirasakan pada semua kelompok organisasi. (4) Bertanggung jawab. Organisasi dapat melaksanakan tanggung jawab yang telah diperoleh sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, serta dapat menyelesaikan suatu masalah yang terjadi pada pekerjaannya. (5) Absensi Finger Print. Absensi adalah daftar kehadiran pegawai yang berisi jam datang dan jam pulang serta alasan atau keterangan kehadiran. Absensi ini berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan atau instansi. Yang menjadi suatu penerapan teknologi mampu mencapai tujuan meningkatkan efektivitas suatu pekerjaan merupakan mampu meningkatkan disiplin pegawai adalah dengan menggunakan teknologi mesin finger print (sidik jari).

4. **Disiplin** : Menurut (Gandhi, 2017) mengemukakan bahwa “ disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Dalam kamus besar bahasa indonesia, disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)”.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, kedisiplinan seseorang dapat dilihat sebagai hasil kerja untuk bisa dicapai pegawai serta tergantung pada sifat pegawai itu sendiri, agar meningkatkan suatu kedisiplinan seseorang perlu ada ketegasan di kantor kelurahan bintangara jaya. Dengan itu, harapan menggunakan absensi sidik jari yaitu agar mampu meningkatkan disiplin kepegawaian. dikarenakan di kantor kelurahan bintangara jaya dalam tingkat kedisiplinan pegawai yang telah menerapkan absensi fingerprint belum cukup berjalan dengan efektif, dikarenakan masih terdapat pegawai yang datang terlambat dapat dilihat pada tabel 1.1. Adapun kriteria atau indikator daripada efektivitas (Tangkilisan, 2005) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pencapaian Target Maksud pencapaian target disini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan Adaptasi (fleksibilitas) Keberhasilan suatu organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi dan luar organisasi.
3. Kepuasan Kerja Suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Yang menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuaian imbalan/sistem insentif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.
4. Tanggung Jawab Organisasi dapat melaksanakan mandat yang telah diembannya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, dan dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan

sebagai solusi atas masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Cara yang dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah- langkah, metode merupakan keseluruhan dari serangkaian Langkah dalam menenukan solusi dalam suatu masalah. Oleh sebab itu penelitian dengan objek yang sama dengan cara yang sama maka akan mendapatkan hasil penelitian yang sama, (Silalahi, 2006) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013)

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah Pendekatan Deskriptif Kualitatif, karena masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian dilapangan. Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dihasilkan berupa wawancara yang dilanjutkan dengan interpretasi, disimpulkan makna dari penelitian ini. Penulis telah melaksanakan wawancara terbuka kepada 8 informan yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis juga telah menginterpretasikan dan mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh para informan, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan absensi finger print dalam meningkatkan disiplin pegawai di kantor kelurahan bintangara jaya.

Pembahasan

1. Efektivitas penerapan absensi fingerprint dalam meningkatkan disiplin pegawai di kantor Kelurahan Bintangara Jaya

1) Pencapaian Target

Pada penerapan absensi finger print di kantor kelurahan bintangara jaya terdapat 2 kali tap in/out finger yaitu (Check-In) pukul 7.30 dan (Check-Out) 16.00. jika apabila terdapat pegawai yang terlambat maka akan masuk kedalam sistem yang sudah diperhitungkan jika melebihi batas yang ditentukan akan mendapatkan sanksi berupa lisan dan tertulis. Namun dengan adanya sanksi tersebut membuat pegawai lebih aware terhadap kedisiplinan. hal ini membuktikan bahwa pencapaian target yang ditentukan oleh manajemen telah sesuai, dan telah sesuai dengan tugas dan fungsinya masing – masing, fingerprint telah efektif dalam penggunaannya di kelurahan bintangara jaya, fingerprint ini telah terhubung langsung ke BKPSDM kota bekasi, dengan adanya fingerprint pegawai tidak dapat memanipulasi absensi,hal ini membuat pegawai menjadi lebih tepat waktu dalam kehadiran dan membuat mereka menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu, tingkat kehadiran sudah efektif dalam penggunaan fingerprint karena setiap aktivitas akan terekam dengan alat tersebut kemudian sanksi juga akan menanti apabila ada pegawai yang masih terlambat, dengan adanya fingerprint memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan tingkat kehadiran tepat waktu.

2) Kemampuan Adaptasi

Kemampuan adaptasi merupakan tolak ukur dalam keberhasilan adaptasi perubahan pegawai dalam melaksanakan absensi fingerprint. dalam peraturan Daerah Nomor 03 tahun

2005 Tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 04 tahun 2004 Tentang Pembentukan Wilayah Administratif Kecamatan dan Kelurahan Kota Bekasi, pada tahun 2004 masih diberlakukannya absensi manual yang dimana belum menggunakan teknologi saat ini seperti fingerprint, absensi pada masa itu masih menggunakan manual atau tertulis sehingga masih sangat tradisional kemudian setiap bulannya dilakukan rekap terhadap setiap pegawai. Cara ini masih sangat sederhana dan masih cukup memberikan gap terhadap kehadiran pegawai, karena tulisan atau paraf dapat diduplikasi sehingga beresiko akan kehadiran pegawai. Namun sejak diberlakukannya fingerprint di kantor kelurahan bintangara jaya pada tahun 2018, pegawai mulai beralih dan melaksanakan sesuai aturan yang dibuat dengan menggunakan fingerprint hal ini mengacu pada wawancara yang telah dilakukan peneliti dan dapat disimpulkan bahwa adaptasi yang dilakukan sudah baik dalam sisi peralihan absensi tradisional ke modern dalam hal ini adaptasi yang dilakukan sejak diberlakukannya fingerprint sejak 2018 sampai saat ini telah memberikan manfaat yang baik bagi para pegawai kantor kelurahan bintangara jaya sehingga dan tidak ada keluhan sejak diberlakukannya fingerprint di kantor kelurahan bintangara jaya, Pegawai lebih mentaati aturan dan masuk tepat pada waktunya, pegawai telah beradaptasi dengan baik dengan datang tepat pada waktunya teknologi fingerprint membantu pegawai dalam Mengatur waktu pegawai menjadi lebih tepat waktu, kecanggihan teknologi membantu pegawai dalam mendisplinkan pekerjaan mulai dari hal sederhana seperti absensi.

3) Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan suatu kondisi dimana pegawai dapat memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja instansi. Parameter merupakan tugas dan fungsi pegawai dalam instansi tersebut. Seperti yang peneliti lakukan di kelurahan bintangara jaya, hal ini penting karna kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja kelurahan oleh sebab itu peneliti analisis terhadap wawancara yang dilakukan bahwa kepuasan kerja pegawai dapat mempengaruhi disiplin pegawai dalam melaksanakan absensi. Bahwa pada aturan yang berlaku jika pegawai belum dapat datang tepat waktu, maka telah disampaikan oleh sekretaris kelurahan. sekretariat akan melihat bahwa pegawai tersebut memiliki performa yang kurang dalam disiplin dalam bertugas di kelurahan bintangara jaya hal ini jika masih terjadi maka akan diberikan surat SP yang akan mempengaruhi pegawai tersebut dalam penilaian dan akan berpengaruh terhadap gaji dan tunjangan kinerja pegawai tersebut, oleh sebab itu untuk dapat meningkatkan dan menjaga agar pegawai tetap berkinerja dan disiplin yang baik maka sekretariat memberikan penghargaan, yang diberikan bervariasi mulai dari sertifikat, makan Bersama, insentif, dan penilaian + oleh manajemen sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepuasan pegawai dan memotivasi pegawai yang belum disiplin, dengan adanya penghargaan yang diberikan akan memberikan kepuasan terhadap pegawainya dan dapat memberikan semangat kerja bagi pegawai yang disiplin. Disimpulkan bahwa pegawai kelurahan yang memiliki disiplin dan kinerja baik maka akan mendapatkan apresiasi dari atasannya yang kemudian hal ini menjadi nilai baik bagi pegawai karena tidak ada pemotongan gaji, kemudian dapat menjadi sebuah motivasi/dorongan bagi pegawai lain dalam mendisplinkan diri agar tidak terlambat dalam masuk kantor.

4) Tanggung jawab

Dapat melaksanakan mandat yang telah diamanatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat menyelesaikan masalah di pekerjaan telah terjadi perubahan yang baik dengan adanya fingerprint danyang disampaikan kasi kesejahteraan sosial untuk tugas dan kewajiban itu di selesaikan oleh setiap pegawai sesuai tanggung jawab dan porsinya akan

tetapi dengan adanya fingerprint ini sangat membantu dalam mendisiplinkan pegawai fingerprint bukan sebagai acuan utama dalam bekerja akan tetapi fingerprint dapat memberikan dampak positif, pegawai lebih disiplin waktu dan tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai telah membuat mereka harus bekerja dengan efektif dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka. tugas dan fungsi pegawai sudah di atur dan dinilai oleh atasannya masing- masing, atasan dapat memberikan penilaian atas pekerjaan yang pegawai yang telah selesaikan. dan yang disampaikan oleh staff kelurahan lebih tanggung jawab atas pekerjaan yang telah diberikan dikarenakan jika pegawai tidak disiplin terhadap waktu dan pekerjaan maka mereka akan terkena sanksi lisan ataupun tertulis kemudian apabila sering terlambat datang ke kantor itu pun akan mempengaruhi kinerja pegawai dan gaji yang diterima oleh pegawai pun akan proposional sesuai dengan tingkat disiplin pegawai tersebut. Dengan adanya fingerprint ini membantu pegawai dalam bertanggung jawab dalam pekerjaan mereka dan dapat melayani masyarakat dengan efektif sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan pada keempat variabel diatas menjelaskan bahwa fingerprint memberikan dampak signifikan dan telah efektif dalam pelaksanaannya Hal tersebut disebabkan karena pencatatan waktu pada finger print bekerja secara sistematis sesuai dengan pada waktu saat pegawai melakukan absensi. Hal ini dikarenakan pada mesin absensi finger print memiliki tingkat kebenaran dan akurasi yang valid dalam pencatatan waktu absensi baik itu pada pagi hari (datang), istirahat, maupun saat pulang kantor.

2. Kendala/Hambatan penerapan absensi fingerprint dalam meningkatkan disiplin pegawai di kantor Kelurahan Bintara Jaya

Dalam melaksanakan absensi fingerprint tentu terdapat kendala yang dihadapi pegawai dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan absensi fingerprint di kelurahan bintara jaya sebagai berikut :

1) Mesin error / pemindai tidak berfungsi

Mesin error biasanya terjadi akibat tangan pegawai basah sehingga mesin hang sehingga tidak dapat melakukan pemindaian sidik jari. Air yang menutupi permukaan jari atau layar sidik jari dapat menutupi garis-garis yang terdapat di jari. Hal itu menyebabkan layar tidak dapat membaca sidik jari dengan jelas. Jika terlalu sering melakukan absensi dengan keadaan jari basah, ini dapat mempercepat kerusakan mesin absensi. (gajitim.com, 2022)

2) Jaringan internet

Jaringan internet ini sangat memiliki pengaruh karena setiap sidik jari yang di pindai akan langsung terekam ke pusat dan apabila jaringannya ada gangguan maka akan menghambat pelaporan absensi ke pusat.

3) Mati listrik/lampu

Hal ini akibat terjadi adanya pemadaman listrik ataupun adanya korsleting listrik yang terjadi di lingkungan kelurahan. Hal teknis tersebut diatas tentunya akan mengganggu proses pelaksanaan absensi fingerprint di kelurahan bintara jaya.

3. Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin pegawai di kantor Kelurahan Bintara Jaya

Dalam penerapan fingerprint terdapat masalah yang dihadapi dari teknis, akan tetapi terdapat solusi yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin pegawai di kantor kelurahan

bintara jaya, permasalahan yang terjadi apabila pegawai lalai dalam melaksanakan tugasnya adalah dengan cara persuasif yaitu pegawai untuk dapat diajak untuk diskusi/berbicara, diberikan saran dan motivasi bagi pegawai yang bersangkutan dan apabila pegawai tidak ada perubahan dengan cara tersebut maka akan diberikan sanksi seperti teguran secara tertulis /SP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Kantor Kelurahan Bintara Jaya bahwa penerapan absensi finger print sudah efektif dilihat dari beberapa komponen yaitu :

1. Sudah efektif dilihat dari empat dimensi sebagai berikut :
 - 1) Pencapaian target, dalam melaksanakan absensi dikantor Kelurahan Bintara Jaya sudah efektif karena tingkat kehadiran pegawai sudah tepat waktu.
 - 2) Kemampuan adaptasi pegawai dalam melaksanakan absensi menggunakan finger print telah efektif karena pegawai telah merasakan manfaat dari diberlakukannya fingerprint dalam mengatur waktu.
 - 3) Kepuasan kerja telah efektif hal ini karena pegawai ingin mendapatkan penghargaan dalam bekerja.
 - 4) Tanggung jawab telah berjalan dengan baik dalam membantu pegawai dalam bertanggung jawab dalam pekerjaan mereka dan dapat melayani masyarakat dengan efektif sesuai yang berlaku. Namun masih harus lebih di tingkatkan dalam tanggung jawab Standar Operasional Kinerja yang dijalankan.
2. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan Finger Print yaitu mesin error / pemindai tidak berfungsi sehingga mesin hang tidak dapat melakukan pemindian sidik jari , Jaringan Internet apabila jaringannya ada gangguan maka akan menghambat pelaporan absensi kepusat dan Mati listrik / lampu dapat mengganggu proses pelaksanaan absensi fingerprint di Kelurahan Bintara Jaya.
3. Solusi dalam meningkatkan disiplin pegawai bukan hanya dari sisi hukuman berupa lisan ataupun tertulis terhadap pegawai jika memiliki kedisiplinan yang kurang akan tetapi solusi berupa reward atau hadiah sertifikat jika yang didapatkan pegawai yang memiliki disiplin dan patuh terhadap regulasi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amuharnis, A. (2017). Pembangunan Sistem Pengolahan Data Absensi Karyawan Menggunakan Fingerprint. *Edik Informatika*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.22202/Ei.2014.V1i1.1431>
- Angelica, D. (2011). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Asriani, D., Gimin, & Nas, S. (2017). Pengaruh Reward Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pt. Citra Riau Sarana Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(10), 1–12.
- Firdawati. (2021). Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gowa.
- Gajitim.Com. (2022). Astaga! Inilah 4 Penyebab Fingerprint Sering Rusak. <https://gajitim.com/penyebab-fingerprint-rusak/#:~:text=Penyebab Fingerprint Rusak Yang Pertama,Mesin AbsensiMenjadi Tidak Berfungsi.>
- Gandhi, M. A. (2017). Penerapan Absensi Finger Print Dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Sekolah Menengah Teknik Industri (Smti) Bandar Lampung. 06 Juli 2017, 1–88. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/755>
- Harbani, Pasalong. (2014). Teori Administrasi Publik Para Ahli. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia (658.3)*. Pt. Bumi Aksara. http://library.tarunabakti.or.id/beranda/index.php?p=show_detail&id=15300
- Irwanto, T. (2015). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Dan Kinerja Pegawai Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 215–228. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.148>
- Jaka, A. (2015). Dinas Bina Marga Dan Tata Ruang Provinsi Banten Tahun 2014.
- Kountur, R. (2007). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis (2nd Edition) (2nd Ed.)*. Ppm.
- Malhotra, N. K. (2017). *Marketing Research An Applied Approach Fifth Edition*. In Pearson Education (Fifth). Pearson Education, Inc. <https://doi.org/10.4324/9781315890005>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016 (1st Ed., P. 426)*. Masruri. (2017). Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp). *Journal Of Governance And Public Policy*, 4 No.
- Nurmalasari, H. (2018). Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pt. Hillconjaya Sakti Jakarta. Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (Snit), 1(1), 55–60. <http://seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2018/article/view/13>
- Nurul, A. (2019). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Karyawan Pada Pt . Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Man.

- Rivai, V., & Basri, A. F. M. (2005). *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Rompas, W. (2020). *Penerapan Disiplin Kerja Pegawai Melalui Absensi Finger Print Di Sdn 25 Manado*.
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 216.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (2013th Ed.)*. Alfabeta Bandung.
- Sutarto. (2012). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi (3rd Ed.)*. Gadjah Mada University Press.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen Publik*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Kwgvxrxjpcjqc>
- Tannady, Hendy. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Zukirah, I. (2016). *Analisis Perbandingan Penerapan Sistem Absensi Manual Dan Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Gowa*. August.
- Putra, T. W. A., & Madjid, U. (2020). *Efektivitas Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Msda (Manajemen Sumber Daya Aparatur), 7(1), 17–28. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v7i1.1>

Jurnal

- Ami-Narh, J., K Aziale, L., & Akanferi, A. (2014). *The Adoption Of Biometric Fingerprint Timekeeping Technology In The Ghanaian Business Community Effectiveness And Impact*. International Journal Of Computer Applications, 85(9), 32–39. <https://doi.org/10.5120/14871-3246>
- Asmira. (2016). *Efektivitas Penerapan Absensi (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. Ejournal Ilmu Pemerintahan, 4(3), 1009–1022.
- Nani, A. (2020). *Efektifitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Di Kantor Kecamatan Sorawolio Kota Baubau*. Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.35326/jsip.v1i1.524>
- Ngurah, G., Dhanurdhara, D., Gusti, I., Wimba, A., Dewa, I. I., Wilyadewi, A. Y., Studi, P., Fakultas, M., Bisnis, E., & Pariwisata, D. (2022). *Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Disiplin Kerja*. Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata, 2(1), 46–56.
- Kemalasari, A. D., Agustina, H., Zulkarnaen, I., Negara, I. A., Swadaya, U., & Jati, G. (2019). *Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri*. Publika, Jurnal Cirebon, Unswagati, 7, 36–50.
- Putra, T. W. A., & Madjid, U. (2020). *Efektivitas Fingerprint Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Msda (Manajemen Sumber Daya Aparatur), 7(1), 17–28. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v7i1.1138>

Rahmawati, S. R., & Purwadhi. (2020). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Dan Insentif Terhadap Disiplin Pegawai Fpok Upi. *Jurnal Manajemen Jasa*, 2(1), 31–41.